

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian mengenai sejarah sosial budaya dalam penulisan sejarah di Cirebon belum menjadi prioritas kajian sejarah. Penulisan sejarah kontemporer lebih terfokus kepada permasalahan politik dan ekonomi, terutama permasalahan di pusat pemerintahan suatu negara atau kerajaan. Selain itu, penulisan sejarah kontemporer juga sebagian besar hanya membahas tokoh-tokoh penting dalam politik dan tokoh masyarakat yang mempunyai andil besar dalam perjalanan sejarah sehingga bisa dikatakan bahwa penulisan sejarah sosial-tradisional masih sangat kecil untuk dikaji.

Dalam kehidupan manusia di dunia tentunya akan mengalami suatu perubahan. Karena manusia sendiri adalah makhluk sosial yang senantiasa melakukan interaksi perorangan maupun kelompok. Pada hakikatnya kehidupan sosial masyarakat bersifat dinamis. Artinya, kehidupan masyarakat selalu mengalami perubahan dan tidak stagnan. Perubahan tersebut juga dapat berupa perubahan kecil hingga perubahan besar.¹

Mengutip dari buku Joan Hesti Gita Purwasih dan Sri Muhammad Kusumantoro menjelaskan perubahan sosial, “Perubahan sosial adalah perubahan yang diakui dalam cara

¹ Joan Hesti G.P & Sri Muhammad Kusumantoro, *Perubahan Sosial* (Klaten: Cempaka Putih, 2018), hlm 18.

hidup yang disebabkan oleh perubahan kondisi geografis, susunan budaya suatu populasi, ideologi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Dengan demikian berdasarkan pandangan di atas mengenai perubahan sosial, peneliti ingin mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial di kampung Benda Kerep.²

Tentu dalam kehidupan sosial, istilah “perubahan sosial” sering terdengar, dan saat ini berdampak signifikan di banyak negara terutama dengan adanya globalisasi. Penting untuk memahami perubahan sosial yang terjadi di masyarakat khususnya dengan adanya modernisasi, karena modernisasi erat kaitannya dengan masyarakat. Tentu saja, masyarakat sebagai sistem, dalam manifestasinya, selalu berubah, baik progresif atau terbalik, luas atau terbatas, dan cepat atau lambat. Perubahan dalam kehidupan masyarakat merupakan peristiwa sosial yang wajar, oleh karena itu setiap individu memiliki kepentingan yang beragam. Suatu proses yang menghasilkan perubahan struktur dan operasi sistem sosial disebut sebagai perubahan sosial.

Pada era globalisasi yang penuh dengan hal-hal yang bersifat modern, masih ada kelompok-kelompok masyarakat yang mampu mempertahankan adat istiadatnya.³ Biasanya,

² Ellya Rosna, “Modernisasi Dalam Prespektif Perubahan Sosial”, (*Jurnal Al-Adyan* Vol.10 No 1 Januari –Juni 2015), hlm. 67-82

³ Jefta Leibo, *Sosiologi Perdesaan: Mencari Strategi Pembangunan Masyarakat desa berparadigma ganda* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm 77.

kelompok-kelompok masyarakat itu disebut masyarakat adat, yakni tipe masyarakat yang mempunyai aturan dan gaya hidup yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Dalam masyarakat ini, hukum yang mengikatnya ialah hukum adat yang mengatur kehidupan bersama di dalam suatu kampung adat. Hukum adat yang berlaku dalam masyarakat adat sesuai dengan nilai-nilai budaya yang berkembang dalam kehidupan mereka.

Masyarakat kampung Benda Kerep merupakan suatu perkampungan yang berada di wilayah Kelurahan Argasunya, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon. Jarak dari pusat Kota Cirebon kurang lebih 8 kilometer. Satu hal menarik dari masyarakat Kampung Benda Kerep ialah sikap mereka dalam mempertahankan nilai-nilai tradisi yang telah diwariskan dari para leluhurnya, meskipun secara geografis dan sosial sebenarnya mereka tidak terisolir dari masyarakat Cirebon yang berada di sekitarnya. Y. Ruyadi dalam skripsinya mengungkapkan bahwa tradisi yang berkenaan dengan kepercayaan dan ritual agama Islam yang sampai kini masih dilakukan setiap tahun dalam masyarakat Kampung Benda Kerep, antara lain: (1) *Haolan*, (2) *Muludan*, dan (3) *Syawalan*.⁴

Pelaksanaan upacara tradisi *haolan*, *muludan*, dan *syawalan* yang secara rutin dilakukan secara turun-temurun

⁴ Y. Ruyadi, Skripsi: *Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal (Penelitian Terhadap Masyarakat Adat Kampung Benda Kerep Cirebon Provinsi Jawa Barat* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm 60

saling memperkuat terbentuknya nilai tradisi pada masyarakat Kampung Benda Kerep.

Kemudian peneliti mengutip dari skripsi Lutfatulatifah dikemukakan bahwa masyarakat Kampung Dalam skripsi Lutfatulatifah dikemukakan bahwa masyarakat Kampung Benda Kerep taat kepada aturan-aturan yang telah dibuat. Aturan itu antara lain tidak diperkenankan memiliki televisi dan radio, tidak memakai speaker atau pengeras suara di masjid dan menolak pembangunan jembatan untuk akses menuju kampung adat. Selain itu, masyarakatnya dikenal taat terhadap nilai-nilai Islam. Ketaatan ini tampak dari cara berpakaian seperti laki-laki yang selalu mengenakan sarung dan peci, sedangkan untuk perempuan selalu mengenakan kain samping atau sarung dan kerudung⁵

Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian. Penelitian ini dinilai penting untuk dikaji dengan tujuan untuk melihat perubahan sosial dan kebudayaan masyarakat Kampung Benda Kerep. Adapun alasan peneliti membuat batasan periode pada tahun 1990 sampai tahun 2010, yaitu karena pada tahun 1990 untuk pertama kalinya aliran listrik masuk dan mulai di pergunakan untuk area kampung Benda Kerep. Awalnya masyarakat setempat menolaknya, namun melalui pendekatan persuasif dan setengah dipaksa pada akhirnya aliran listrik sudah

⁵ Lutfatulatifah, Skripsi: *Pola Asuh Orang Tua Anak Usia Dini di Kampung Adat Benda Kerep Kota Cirebon*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), hlm 2

masuk, meskipun belum yakin digunakan masyarakat. Kemudian pada tahun 2006, pihak kelurahan dan pemerintah kota membuat program pembangunan jembatan, selain itu pemerintah menawarkan program pendidikan formal namun sebagian masyarakat setempat menolak.

Dalam kasus di atas, maka penulis mencoba untuk mengkaji kehidupan sosial-tradisional di masa yang sudah memasuki era globalisasi ini apakah mengalami modernisasi atau tidak, mengingat kampung Benda Kerep yakni salah satu wilayah yang masih tak terjamah oleh arus modernisasi dan globalisasi. Penulisan skripsi ini yang menjadi objek dari penelitian ini adalah masyarakat di kampung Benda Kerep kelurahan Argasunya kecamatan Harjamukti kota Cirebon.

Sebelum penulisan skripsi ini dapat terselesaikan maka peneliti melakukan kajian terdahulu mengenai bagaimana kehidupan sosial masyarakat tradisional dan modern, guna menjadi acuan dalam nantinya melakukan penelitian di Benda Kerep. Dalam pembahasan nanti apakah terdapat perubahan sosial pada masyarakat Benda Kerep yang dibahas dari berbagai segi seperti kehidupan sosial, struktur bangunan, tradisi dan kebudayaan serta pola pikir masyarakat terhadap pendidikan formal. Maka berdasarkan penjelasan dan pemaparan tersebut, peneliti membuat skripsi dengan judul: **“Antara Tradisionalitas dan Modernitas: Perubahan Sosial Masyarakat Benda Kerep dari tahun 1990-2010”**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

- a. Adanya perubahan sosial dan masuknya modernisasi di Benda Kerep membawa pengaruh besar bagi pola pikir masyarakat.
- b. Masuknya teknologi dan adanya internet yang dapat diakses oleh semua kalangan, sehingga membawa dampak baik positif maupun negatif.
- c. Pergaulan modern yang membawa dampak terhadap kehidupan masyarakat Benda Kerep
- d. Banyaknya dampak baik positif maupun negatif dari adanya perubahan sosial yang mempengaruhi tata kehidupan masyarakat Benda Kerep

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah melalui beberapa uraian di atas, maka dalam hal ini permasalahan yang dikaji perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada penelitian agar diperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang diteliti. Cakupan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Perubahan Sosial dan pola pergaulan antara tradisi dan modernisasi pada masyarakat Benda Kerep.

3. Pertanyaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian maka timbulnya permasalahan terkait

- a. Bagaimana kehidupan sosial masyarakat di Benda Kerep?
- b. Bagaimana perubahan sosial yang terjadi dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern di Benda Kerep?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui kehidupan sosial masyarakat di Benda Kerep
- b. Ingin mengetahui perubahan sosial yang terjadi di kampung Benda Kerep dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah wawasan bagi pembaca dan peneliti tentang bagaimana sejarah awal berdirinya kampung Benda Kerep dan kehidupan sosial masyarakat Benda Kerep.
- b. Menambah pemahaman bagi pembaca dan peneliti terkait bagaimana proses perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Benda Kerep.
- c. Mengetahui perbedaan pola kehidupan masyarakat yang tradisional dan modern di Benda Kerep akibat adanya perubahan sosial.

- d. Menjadi referensi bagi satuan pendidikan SMP dan SMA atau MTs dan MA dalam mempelajari sejarah lokal Kota Cirebon.

D. Lingkupan Pembahasan

Dalam penelitian ini, lingkupan yang akan diteliti adalah tokoh Perubahan Sosial yang terjadi pada kurun waktu 1990-2010. Lingkupan pembahasan yang dimaksud disini adalah pembahasan mengenai sejarah awal mula munculnya Sejarah kampung Benda Kerep, latar belakang kehidupan masyarakat Benda Kerep, tradisi dan kebudayaan masyarakat Benda Kerep sebelum tahun 1990 dan tradisi dan kebudayaan masyarakat Benda Kerep antara tahun 1990-2010.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena dengan adanya tinjauan pustaka maka peneliti akan semakin banyak pengetahuan tentang penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain yang membahas terkait perubahan sosial pada masyarakat tradisional. Dengan demikian peneliti dapat memahami dan pengetahuan permasalahan dalam melakukan penelitian.⁶

1. *Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Masyarakat Kampung Benda Kerep Kota Cirebon Tahun 1980-2000* yang ditulis oleh Fatih Sukamdani Saputro (2017) Departemen Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta 2016) hlm 87

Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Peneliti melakukan perbandingan dan persamaan pada skripsi di atas. Dalam penelitian tersebut sama saja membahas wilayah kampung Benda Kerep, tetapi sedikit berbeda karena dalam melakukan penelitian yang peneliti kaji lebih cenderung membahas modernisasi terhadap kehidupan sosial pendidikan dan ekonomi, serta mungkin akan dibahas pula apa yang menyebabkan suatu perubahan sosial di kampung Benda Kerep.

2. *Perubahan Nilai Sosial Budaya Sibali-Sipatambak Pada Masyarakat Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar* yang ditulis oleh Subhan (2016) Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Alauddin Makassar. Dalam Skripsi tersebut merupakan salah satu referensi penulis dalam mengkaji bagaimana perubahan nilai sosial budaya pada masyarakat tradisional. Dalam pembahasan skripsi tersebut membahas tentang perubahan sosial yang nantinya dijadikan sebuah perbandingan bagi penulis dalam melakukan penelitian mengenai perubahan sosial yang terjadi pada suatu wilayah yaitu Benda Kerep.
3. *Resistensi Tradisi Terhadap Modernitas* penelitian yang ditulis oleh Abdul Jalil dan Siti Aminah adalah salah satu karya berbentuk artikel yang dimuat dalam *Jurnal Umbara Indonesian Journal of Anthropology* Vol. 02: No. 02 Desember 2017 pada artikel tersebut nantinya akan dijadikan perbandingan dalam melakukan penelitian

mengingat dalam penelitian tersebut membahas tentang modernisasi dan tradisi. Dan akan menjadi perbandingan antara masyarakat yang tradisional dan masyarakat yang modern.

4. *Orientasi Pendidikan Pesantren Salafiyah: Studi Kasus Pesantren Benda Kerep Cirebon* sebuah hasil penelitian yang ditulis oleh seorang peneliti yang bernama Ta'rif (2012) dalam penelitian tersebut menjadikan sebuah perbandingan dan persamaan terkait gambaran kehidupan sosial masyarakat Kampung Benda Kerep, walaupun berbeda kajian dengan penulis, minimalnya ada gambaran terkait situasi disana. Perbedaan yang terletak di antara penulis dengan Artikel yang di tulis oleh Ta'rif adalah dimana nanti penulis akan fokus terhadap proses perubahan sosial masyarakat Kampung Benda Kerep dan sekilas membahas lingkungan pondok pesantren Benda Kerep terutama dari segi pendidikannya.
5. *The Historicity And The Tradition Of Pesantren Benda Kerep* Artikel yang ditulis oleh Kairin Toha dalam Jurnal Tamaddun Jurusan Sejarah Peradaban Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon (2017). Dalam penulis tersebut sedikitnya sudah memamparkan bagaimana kondisi kehidupan sosial masyarakat Kampung Benda Kerep. Kaitannya dengan penelitian yang peneliti tulis adalah adanya pembahasan terkait dengan budaya di masyarakat dan kehidupan sosial di masyarakat yang ingin peneliti bahas.

F. Landasan Teori

Perubahan Sosial secara umum diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya tatanan struktur di dalam masyarakat yang meliputi pola pikir, sikap individu dan kehidupan sosial masyarakat. Menurut pendapat dari beberapa ahli tentang pengertian perubahan sosial, dapat disimpulkan bahwa tidak semua perubahan sosial yang terjadi dalam struktur sosial masyarakat mengalami kemajuan, bahkan dapat dikatakan sebagai sebuah kemunduran. Maka dari itu perubahan sosial yang akan dibahas berdasarkan penyebabnya yakni perubahan sosial yang direncanakan dan perubahan sosial yang tidak direncanakan.⁷

Konsep perubahan sosial yang dikaji peneliti adalah soal perubahan sosial, ekonomi, budaya dan perubahan sosial dalam segi pendidikan. Karl Max dalam konsep *economic structure* berpendapat bahwa penggerak perubahan yang akan memimpin perubahan adalah termasuk proses perubahan sosial dan lingkungan ekonomi menjadi dasar segala perilaku masyarakat.⁸

Berdasarkan pengertian yang telah disampaikan di atas penulis menyimpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan perubahan sosial adalah perubahan pada lembaga-lembaga sosial dalam suatu masyarakat, kemudian mempengaruhi

⁷ Suwarsono, *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. (Jakarta : LP3ES, 2013), hlm 23

⁸ Agus salim, *Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2014), hlm 30.

sistem-sistem sosial, termasuk di dalamnya nilai-nilai, pola-pola perilaku, atau pun sikap-sikap di dalam masyarakat.

Perubahan secara lambat atau evolusi memerlukan waktu yang lama. Perubahan ini biasanya merupakan rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat. Pada evolusi, perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Masyarakat berusaha menyesuaikan dengan keperluan, keadaan, dan kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat tersebut. Sedangkan Perubahan yang berlangsung secara cepat dinamakan dengan revolusi. Di dalam revolusi, perubahan yang terjadi dapat direncanakan terlebih dahulu maupun tanpa direncanakan. Mengenai perubahan sosial cepat atau lambatnya suatu perubahan sebenarnya relatif, karena revolusi dapat memakan waktu lama. Perubahan tersebut dianggap cepat Karena mengubah sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat, seperti sistem kekeluargaan dan hubungan antara manusia.⁹

Berdasarkan pembahasan perubahan sosial diatas maka penulis akan mengamati perubahan sosial yang terjadi di Benda Kerep. Perlu diketahui bahwasanya perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat kampung Benda Kerep bisa dikategorikan perubahan yang evolusi atau bisa jadi perubahan yang revolusi. Perubahan sosial yang dilihat dari pola pikir masyarakat kampung Benda Kerep akan pentingnya pendidikan formal demi keberlangsungan hidup di masa yang

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru Keempat, (Jakarta: Erlangga), hlm. 345

akan datang. Selain itu adanya perubahan sosial merupakan salah satu penyebab berkembangnya arsitektur modern di kampung Benda Kerep yaitu karena pola pikir masyarakat yang sudah mulai mengikuti trend modern pada struktur dan material bangunan.¹⁰

Definisi terkait masyarakat tradisional yaitu berasal dari kata tradisi yang secara etimologis istilah ini diambil dari bahasa Latin *traditum* yang memiliki arti diteruskan dari masa lalu ke masa sekarang. Dari pengertian tersebut disimpulkan arti dari masyarakat tradisional adalah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai tradisional dan selalu menjalankan tradisi yang sudah turun temurun dilaksanakan serta akan memegang teguh adat istiadatnya.¹¹

Pada umumnya masyarakat tradisional adalah masyarakat yang memiliki pandangan bahwa melaksanakan warisan nenek moyangnya yang berupa nilai-nilai hidup, norma, harapan, cita-cita, merupakan kewajiban, kebutuhan, dan kebanggaan. Melaksanakan tradisi leluhur berarti menjaga keharmonisan masyarakat, namun sebaliknya melanggar tradisi berarti dapat merusak keharmonisan masyarakat. Maka dari itu masyarakat tradisional cenderung bersikap tertutup dan menaruh curiga terhadap unsur-unsur budaya asing, karena dianggap dapat merusak keharmonisan hubungan diantara sesama warga masyarakat. Adanya pelanggaran

¹⁰ A Mutakin, *Dinamika Masyarakat Indonesia*. (Bandung : PT. Genesindo, 2004), hlm 67.

¹¹ Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*. (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006), hlm 89.

terhadap nilai dan norma yang berlaku akan mendapat reaksi keras dari anggota masyarakat karena kontrol sosial sesama warga masyarakatnya sangat kuat.¹²

Masyarakat tradisional cenderung bersikap primordial sehingga apabila terjadi pelanggaran terhadap tradisi akan mendapat sanksi dan pengucilan sampai dengan pengusiran. Dari pengertian tersebut bahwa yang di maksud dengan masyarakat yang melangsungkan kehidupannya berdasar pada kebiasaan adat-istiadat yang berada dalam lingkungannya. Kehidupan mereka belum terlalu dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang sifatnya konstan berasal dari luar lingkungan sosialnya sehingga kehidupan masyarakat tradisional cenderung statis. Masyarakat modern merupakan masyarakat yang sudah tidak terikat pada adat-istiadat. Adat-istiadat yang menghambat kemajuan segera ditinggalkan untuk mengadopsi nilai-nilai baru yang secara rasional diyakini membawa kemajuan, sehingga mudah menerima ide-ide baru.¹³

Pembahasan mengenai makna dari masyarakat modern yang mempunyai sosial organis maka peneliti dalam tulisan ini mengutip pendapat menurut OK. Chairuddin bahwasanya solidaritas organis didasarkan atas spesialisasi. Solidaritas ini muncul karena rasa saling ketergantungan secara fungsional antara yang satu dengan yang lain dalam satu kelompok masyarakat. Setelah penjelasan terkait masyarakat modern

¹² Dannerius Sinaga, *Sosiologi dan Antropologi* (Klaten: PT. Intan Pariwara 1988) hlm. 156.

¹³ Koetjaraningrat *Pengantar Ilmu Antropologi*. Cetak IV Edisi Revisi (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2016) , hlm 108.

dan masyarakat tradisional tentunya memiliki perbedaan yang signifikan yaitu ketergantungan masyarakat tradisional terhadap lingkungan alam sekitarnya. Sedangkan masyarakat modern lebih terbuka dan mudah dalam berinteraksi.¹⁴

Selain membahas terkait dengan perubahan sosial dalam skripsi ini pula membahas terkait kebudayaan masyarakat tradisional. Secara umum definisi budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari kata Latin *colere* yaitu mengolah atau mengerjakan. Salah seorang guru besar antropologi Indonesia Koentjaraningrat berpendapat bahwa “kebudayaan” berasal dari kata sansekerta buddhayah bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal, sehingga menurutnya kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal, ada juga yang berpendapat sebagai suatu perkembangan dari majemuk budi-daya yang artinya daya dari budi atau kekuatan dari akal

Mempelajari suatu budaya masyarakat tentunya memiliki unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah kebudayaan sangat penting untuk memahami kebudayaan manusia, Kluckhohn dalam bukunya yang berjudul *Universal Categories of Culture* membagi kebudayaan yang ditemukan pada semua

¹⁴ OK. Chairudin, *Sosiologi Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika 1993) , hlm 116.

bangsa di dunia dari sistem kebudayaan yang sederhana seperti masyarakat pedesaan hingga sistem kebudayaan yang kompleks seperti masyarakat perkotaan. Kluckhohn membagi sistem kebudayaan menjadi tujuh unsur kebudayaan universal. Menurut salah satu penulis yaitu Koentjaraningrat dalam bukunya menyebutkan bahwa istilah universal menunjukkan bahwa unsur kebudayaan bersifat universal dan dapat ditemukan dalam kebudayaan semua bangsa yang tersebar di berbagai penjuru dunia.¹⁵ Berikut ketujuh unsur kebudayaan tersebut adalah:

1. Peralatan dan perlengkapan hidup manusia
2. Mata pencaharian hidup dan sistem ekonomi
3. Sistem kekerabatan
4. Sistem bahasa
5. Kesenian
6. Sistem pengetahuan
7. Religi.

Tiap-tiap unsur kebudayaan universal sudah tentu juga menjelma dalam tiga wujud yang terurai di atas yaitu wujudnya berupa sistem budaya yang berupa sistem sosial dan beberapa unsur kebudayaan fisik. Peneliti akan membahas beberapa dari ketujuh unsur dengan alasan dalam penulisan skripsi peneliti hanya terfokus kepada perubahan sosial dari segi pola pikir dan struktur bangunan yang meliputi

¹⁵ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm 9.

masjid dan rumah setiap warga Benda Kerep, serta tradisi yang masih dilaksanakan di kampung Benda Kerep.

Dalam penulisan skripsi peneliti menggunakan teori perubahan sosial dan kebudayaan masyarakat yang sudah dijelaskan secara terperinci di atas, kemudian juga peneliti menggunakan teori tentang masyarakat tradisional, mengingat masyarakat Benda Kerep mayoritas masih mempertahankan adat istiadat dan tradisi kebudayaan yang sudah berlaku di sana.

Selain itu peneliti pula menggunakan teori tentang masyarakat modern karena sebagian dari masyarakat Benda Kerep sudah terpengaruh dengan adanya arus modernisasi. Dalam membahas unsur kebudayaan dalam penelitian nantinya hanya beberapa yang dibahas seperti sistem pengetahuan, mata pencaharian, kesenian dan sistem religi. Hal ini demikian disebabkan karena tidak ada perubahan yang signifikan terhadap unsur kebudayaan lainnya. Berharap dengan adanya teori yang sudah dipaparkan di atas bisa mempermudah peneliti dalam penulisan skripsi nantinya. Dengan demikian telah dilakukan observasi langsung terkait dengan proses perubahan sosial yang terjadi di kampung Benda kerep.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan prosedur atau teknik yang sistematis dalam suatu penelitian untuk mendapatkan objek atau bahan

yang diteliti.¹⁶ Metode penelitian sejarah merupakan aturan atau prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber sejarah secara efektif, menilainya secara efektif serta mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan. Dalam penulisan ini peneliti menggunakan metode penelitian sejarah Menurut Kuntowijoyo. Penelitian sejarah memiliki lima tahapan, yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber (*heuristic*), verifikasi atau kritik sumber, interpretasi, dan penulisan kembali (*historiografi*).

Dalam melakukan penelitian sejarah tidak terlepas dari metode penelitian yang dilakukan sebelum melakukan survei lokasi penelitian. Berikut ini tahapan-tahapan yang dimaksud adalah:

1. Pemilihan Topik

Pemilihan topik merupakan langkah awal dalam sebuah penelitian. Pemilihan topik adalah menentukan peristiwa yang akan dikaji. Menurut Kuntowijoyo, topik dipilih berdasarkan emosional dan kedekatan intelektual. Dalam melakukan penelitian penulis memilih topik mengenai perubahan sosial yang objek penelitiannya adalah kampung Benda Kerep, yang demikian dikenal sebagai kampung yang kuat akan mempertahankan tradisi yang sudah berlaku sejak zaman terdahulu.

2. Pengumpulan data (*Heuristik*)

¹⁶ Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah Metode dan Praktik*, (Gresik: JSI Press, 2020), hlm 18.

Heuristik adalah pengumpulan data atau sumber untuk mendapatkan data-data sejarah yang bisa dijadikan sebagai rujukan atau referensi. Dalam melakukan pengumpulan data penulis akan melakukan beberapa teknik yaitu:

a) Wawancara

Mengutip salah satu pendapat dari penulis, menurut Sugiyono definisi wawancara adalah percakapan atau interaksi dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara *Interviewer* adalah yang mengajukan pertanyaan dan *Interviewee* adalah seseorang yang diwawancarai untuk memberikan jawaban atau keterangan mengenai pertanyaan yang diberikan.¹⁷

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, pewawancara memberikan pertanyaan yang tidak sesuai dengan draf daftar pertanyaan yang tertulis atau lebih fleksibel. Selain itu memberikan pertanyaan kepada narasumber seperti integrasi pertukaran informasi dengan subjek yang diteliti dengan situasi dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara mendalam. Dalam melakukan penelitian di kampung Benda Kerep maka untuk mengumpulkan data peneliti mewawancarai informan yaitu Kiai Miftah (Dewan Guru Ponpes Benda Kerep), Bapak M. Markhum

¹⁷ *Ibid.*, hlm 25

(Sekertaris RW Benda Kerep), Bapak Satori (Warga Benda Kerep), Bapak Suminta (Warga Benda Kerep), Bapak Rasidi (Warga Benda Kerep) Dhimas (Warga Benda Kerep), dan lain-lain.

b) Observasi

Mengutip salah satu pendapat dari penulis, Menurut Sugiyono definisi observasi adalah kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, menggunakan observasi non partisipan.¹⁸ Dalam mengumpulkan data peneliti melakukan observasi langsung ke Kampung Benda Kerep dan mengamati perubahan yang signifikan terjadi terutama unsur masjid dan rumah daerah kampung Benda Kerep. Selain itu melakukan observasi dengan mengunjungi sekolah formal terdekat seperti SDN LebakNgok.

3. Verifikasi

Kritik sumber adalah uji validasi data-data sejarah yang berfungsi untuk menentukan keaslian dan kebenaran data sejarah tersebut. *Verifikasi*, yakni tahapan mengkritik atau menguji keabsahan data yang telah kita peroleh. Ada dua macam tahapan, yakni autentitas, atau keaslian

¹⁸ Anwar Sanusi, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Cirebon: Syekh Nurjati Press, 2013), hlm 69.

sumber atau kritik eksternal, dan kredibilitas, kebiasaan dipercayai atau dapat disebut juga sebagai kritik internal.

Penelitian tidak terfokus kepada hasil wawancara melainkan akan ditambahkan pula dari buku-buku atau artikel atau penelitian terdahulu yang membahas terkait kampung Benda Kerep.

4. Interpretasi

Interpretasi merupakan proses penafsiran data atau fakta sejarah dalam rekonstruksi realitas masa lampau. Interpretasi bertujuan untuk memberikan gambaran dalam mengembalikan rekonstruksi masa lampau. Fakta-fakta sejarah yang diperoleh melalui proses kritik ekstern dan intern, yang selanjutnya dihubungkan dengan akal. Penafsiran terhadap sumber sejarah dilakukan dengan cara dan tahap analisis serta sintesis.¹⁹

5. Historiografi

Historiografi merupakan rekonstruksi yang imajinatif tentang masa lampau dengan berdasarkan data yang diperoleh ketika melakukan penelitian. Historiografi merupakan proses terakhir dalam melakukan penelitian dibidang kesejarahan.²⁰ Dalam hal ini peneliti menulis semua perubahan yang terjadi di kampung Benda Kerep: dari kehidupan sosial, arsitektur bangunan masjid dan rumah, pendidikan di Benda Kerep, serta tradisi dan kebudayaan kampung Benda Kerep.

¹⁹ *Ibid.*, hlm 76

H. Sistematika Penelitian

Guna memperoleh gambaran yang jelas dan mudah dalam skripsi ini, maka akan dijelaskan garis besar dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan dalam bab ini memaparkan dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan masalah penelitian, manfaat penelitian tinjauan pustaka, landasan teori dan sistematika pembahasan skripsi ini supaya lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab II berisi tentang latar belakang kehidupan masyarakat dengan sub bab yang terdiri dari letak geografis dan administratif, demografi kampung Benda Kerep dan kehidupan sosial masyarakat kampung Benda Kerep.

Bab III berisi tentang tradisi dan kebudayaan kampung Benda Kerep sebelum tahun 1990, dengan sub bab yang terdiri dari Struktur bangunan di kampung Benda Kerep, Pendidikan di kampung Benda Kerep, Tradisi dan Kebudayaan di kampung Benda Kerep.

Bab IV berisi tentang tradisi dan kebudayaan di kampung Benda Kerep antara tahun 1990-2010, dengan sub bab yang terdiri dari struktur bangunan di kampung Benda Kerep antara tahun 1990-2010, Pendidikan di kampung Benda Kerep antara tahun 1990-2010, tradisi dan kebudayaan di kampung Benda Kerep antara tahun 1990-2010.

Bab V Kesimpulan, berisi penutup yang merupakan kesimpulan dari seluruh penulisan ini dan saran yang memuat rekomendasi dan evaluasi dari penelitian ini.

